

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. (IAI 2014) Istilah pokok dalam akuntansi yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Suatu sistem informasi

Akuntansi disebut sistem karena akuntansi diselenggarakan secara seragam melalui prosedur atau urutan pekerjaan yang dilakukan berdasarkan suatu aturan yang ditetapkan terlebih dahulu untuk menangani transaksi yang terjadi berulang-ulang.

2. Identifikasi

Proses akuntansi dapat mengenali karakteristik kejadian-kejadian ekonomi dan mengenali pengaruhnya terhadap kekayaan, hutang, dan modal serta pendapatan dan biaya.

3. Mencatat atau merekam

Hasil identifikasi atas peristiwa ekonomi yang sudah terjadi selanjutnya dilakukan pencatatan untuk merekam transaksi tersebut dalam sistem yang sudah disediakan.

4. Menafsirkan

Jika transaksi ekonomi sudah dicatat, dan sudah dikumpulkan secara sistematis dalam bentuk laporan keuangan, maka secara sistematis akumulasi atau kumpulan tiap kelompok transaksi dapat memberikan makna untuk ditafsirkan.

5. Komunikasi

Proses akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang menunjukkan rincian dan jumlah kekayaan, utang, modal pada akhir periode akuntansi, selain itu proses akuntansi juga menghasilkan laporan tentang jumlah pendapatan, biaya, dan laba selama satu periode akuntansi. Laporan-laporan ini disampaikan kepada para pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut untuk digunakan sesuai kebutuhan masing-masing.

6. Peristiwa ekonomi

Peristiwa ekonomi adalah setiap kejadian yang mempengaruhi kekayaan, hutang, modal pendapatan atau biaya perusahaan. Peristiwa ekonomi didalam akuntansi dikenal dengan istilah transaksi.

7. Organisasi

Organisasi adalah perusahaan, organisasi pemerintahan, organisasi sosial, dan organisasi lain yang sehari-harinya mengelola keuangan, selain organisasi formal, individu perorangan dapat saja mengorganisasikan kegiatan keuangannya dan

kemudian menyelenggarakan akuntansi untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak lain. (L.M.Samryn 2014:3)

2.1.2 Objek Akuntansi

Objek akuntansi dalam akuntansi adalah transaksi ekonomi yang terjadi sehari-hari yang berkaitan dengan sebuah organisasi. Bidang akuntansi keuangan yang menjadi objek akuntansi adalah transaksi-transaksi keuangan yang sudah terjadi, bukan yang diperkirakan akan terjadi.

Hasil kerja akuntansi merupakan sarana pertanggung jawaban dan menjadi alat ukur kinerja maka output harus proses akuntansi harus netral. Petugas akuntansi tidak selayaknya melakukan pencatatan transaksi berdasarkan perintah lisan, kerana perintah lisan tidak subjektif, mudah dilupakan, menyulitkan penelusuran kronologi catatan akuntansi, dan meyulitkan pertanggungjawaban tentang peristiwa yang dicatat bukti yang digunakan merupakan bukti-bukti formal. (L.M.Samryn 2014:5)

2.1.3 Akuntansi Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba merupakan organisasi merupakan organisasi yang mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkan sesuai dengan visi misi organisasinya. Fokus informasi akuntansinya berkaitan dengan kesesuaian alokasi dana dengan tujuan pengumpulan dananya dari msyarakat. Organisasi nirlaba terdiri dari organisasi pemerintahan, rumah sakit, ssekolah, partai politik, lembaga swadaya msyarakat, dan lain sebagainya. Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan. (L.M.Samryn 2014:16)

1. Laporan posisi keuangan

Tujuan dari laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota kreditur, dan pihak lain untuk menilai.

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain
- c. Persediaan
- d. Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka
- e. Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang
- f. Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan terpisah dari kas atau aset lain

yang tidak terikat penggunaannya. Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:

1. Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo
2. Mengelompokkan aset kedalam kelompok lancar dan tidak lancar, liabilitas, dalam kelompok jangka pendek dan jangka panjang
3. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset, dalam catatan atas laporan keuangan. (IAI 2014:45.3)

Tabel 2.1
CONTOH LAPORAN POSISI KEUANGAN

ENTITAS NIRLABA		
Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 20x2 dan 20x1		
ASET	20x2	20x1
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	188	1.150
Piutang bunga	5.325	4.175
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	1.525	2.500
Piutang lain-lain	7.562	6.750
Investasi jangka pendek	3.500	2.500
<i>Aset tidak lancar</i>		
Properti investasi	13.025	11.400
Aset tetap	154.250	158.975
Investasi jangka panjang	545.175	508.750
Jumlah aset	730.550	696.200
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Utang Dagang	6.425	2.625
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	-	1.625
Utang lain-lain	2.187	3.250
Utang wesel	-	2.850
<i>Liabilitas jangka panjang</i>		
Kewajiban tahunan	4.213	4.250
Utang jangka panjang	13.750	16.250
Jumlah liabilitas	26.575	30.850

ASET NETO		
Tidak terikat	288.070	259.175
Terikat temporer (catatan B)	60.855	63.675
Terikat permanen (catatan C)	355.050	342.500
Jumlah aset neto	703.975	665.350
<i>Jumlah liabilitas dan aset neto</i>	730.550	696.200

Sumber : Pedoman Standar Akuntansi Keuangan 2014

2. Laporan Aktivitas

Tujuan utama dari laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Laporan ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode; menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa; dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer. (IAI 2014:45.4)

Terdapat tiga bentuk laporan aktivitas yang disajikan dalam contoh ini. Setiap bentuk memiliki keunggulan, yaitu:

1. Bentuk A menyajikan informasi dalam kolom tunggal. Bentuk A ini memudahkan penyusunan laporan aktivitas komparatif.
2. Bentuk B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto, satu kolom untuk setiap klasifikasi dengan tambahan satu kolom untuk jumlah. Bentuk B menyajikan pembuktian dampak berakhirnya pembatasan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali aset tertentu terhadap reklasifikasi aset neto. Bentuk B memungkinkan penyajian informasi agregat mengenai sumbangan dan penghasilan dari investasi.

3. Bentuk C menyajikan informasi dalam dua laporan dengan jumlah ringkasan dari laporan pendapatan, beban, dan perubahan terhadap aset neto tidak terikat disajikan dalam laporan perubahan aset neto. Pendekatan bentuk C menitikberatkan perhatian pada perubahan aset neto yang tidak terikat. Bentuk ini sesuai untuk entitas nirlaba yang memandang aktivitas operasi sebagai aktivitas yang terpisah dari penerimaan pendapatan terikat dari sumbangan dan investasi.

a) **Bentuk A**

Tabel 2.2
CONTOH LAPORAN AKTIVITAS BENTUK A

ENTITAS NIRLABA	
Laporan aktivitas untuk tahun berakhir pada 31 Desember 20x2	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
<i>Pendapatan</i>	
Sumbangan	21.600
Jasa layanan	13.500
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	14.000
Penghasilan investasi lain-lain (catatan E)	2.125
Penghasilan neto investasi jangka panjang belum direalisasi	20.570
Lain-lain	375
<i>Jumlah</i>	72.170
<i>Aset neto yang berakhir pembatasannya (catatan D)</i>	
Pemenuhan program pembatasan	29.975
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	3.750
Berakhirnya pembatasan waktu	3.125
<i>Jumlah</i>	36.850
<i>Jumlah pendapatan</i>	109.020
<i>Beban</i>	
Program A	32.750
Program B	21.350
Program C	14.400
Manajemen dan umum	6.050
Pencarian dana	5.375
<i>Jumlah beban (catatan F)</i>	79.925
Kerugian akibat kebakaran	200
<i>Jumlah</i>	80.125
<i>Kenaikan aset neto tidak terikat</i>	28.895
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	

Sumbangan	20.275
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	6.450
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasikan dari investasi jangka panjang (catatan E)	7.380
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	(75)
Aset neto terbebaskan dari pembatasan (catatan D)	(36.850)
<i>Penurunan aset neto terikat temporer</i>	(2.820)
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Sumbangan	700
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	300
Penghasilan neto terealisasikan dan belum terealisasikan dari investasi jangka panjang (catatan E)	<u>11.550</u>
<i>Kenaikan aset neto terikat permanen</i>	12.550
KENAIKAN ASET NETO	38.625
ASET NETO AWAL TAHUN	665.350
ASET NETO AKHIR TAHUN	

Sumber : Pedoman Standar Akuntansi Keuangan 2014

b) Bentuk B

Tabel 2.3
CONTOH LAPORAN AKTIVITAS BENTUK B

ENTITAS NIRLABA				
Laporan aktivitas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20x2				
Keterangan	Tidak terikat	Terikat temporer	Terikat permanen	Jumlah
PENDAPATAN				
Sumbangan	21.600	20.275	700	42.575
Jasa layanan	13.500	-	-	13.500
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	14.000	6.450	300	20.750
Penghasilan investasi lain (catatan E)	2.125	-	-	2.125
Penghasilan neto terealisasikan dan belum terealisasikan dari investasi jangka panjang (catatan E)	20.570	7.380	11.550	39.500
Lain-lain	375	-	-	-
ASET NETO YANG BERAKHIR PEMBATAASANNYA (CATATAN D)				
Pemenuhan program pembatasan	29.975	(29.975)	-	-
Pemenuhan pembatasan perolehan peralatan	3.750	(3.750)	-	-
	<u>3.125</u>	<u>(3.125)</u>	-	-

Berakhirnya pembatasan waktu	109.020	(2.745)	12.550	118.450
<i>Jumlah pendapatan</i>				
BEBAN				
Program A	32.750	-	-	32.750
Program B	21.350	-	-	21.350
Program C	14.400	-	-	14.400
Manajemen dan umum	6.050	-	-	6.050
Pencarian dana	<u>5.375</u>	-	-	<u>5.375</u>
Jumlah beban (catatan F)	79.925	-	-	79.925
Kerugian akibat kebakaran	200	-	-	200
Kerugian akibat aktuarial dan kewajiban tahunan	-	75	-	<u>75</u>
<i>Jumlah beban</i>	80.125	75	-	80.200
PERUBAHAN ASET NETO	28.895	(2.820)	12.550	38.625
ASET NETO AWAL TAHUN	<u>259.175</u>	<u>62.675</u>	<u>342.500</u>	<u>665.350</u>
ASET NETO AKHIR TAHUN	288.070	60.855	355.050	703.975

Sumber : Pedoman Standar Akuntansi Keuangan 2014

c) **Bentuk C bagian 1**

Tabel 2.4
LAPORAN PENDAPATAN, BEBAN, PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT

ENTITAS NIRLABA	
Laporan pendapatan, beban, dan perubahan aset neto tidak terikat	
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20x2	
PENDAPATAN TIDAK TERIKAT	
Sumbangan	21.600
Jasa layanan	13.500
Penghasilan dari investasi jangka panjang (catatan E)	14.000
Penghasilan dari investasi lain-lain (catatan E)	2.125
Penghasilan neto dari investasi jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi (catatan E)	20.570
Lain-lain	<u>375</u>
<i>Jumlah</i>	72.170
JUMLAH NETO YANG DIBEBASKAN DARI PEMBatasan (Catatan D)	
Penyelesaian program pembatasan	29.975
Penyelesaian pembatasan pemerolehan peralatan	3.750
Berakhirnya waktu pembatasan	<u>3.125</u>
<i>Jumlah</i>	<u>36.850</u>
<i>Jumlah pendapatan tidak terikat</i>	109.020
BEBAN TIDAK TERIKAT	
Program A	32.750

Program B	21.350
Program C	14.400
Manajemen dan umum	6.050
Pencarian dana	<u>5.375</u>
Jumlah beban (catatan F)	79.925
Kerugian akibat kebakaran	200
<i>Jumlah beban tidak terikat</i>	<u>80.125</u>
KENAIKAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	28.895

Sumber : Pedoman Standar Akuntansi Keuangan 2014

d) Bentuk C bagian 2

Tabel 2.5
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO

ENTITAS NIRLABA	
Laporan perubahan aset neto untuk tahun berakhir pada 31 Desember 20x2	
ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Jumlah pendapatan tidak terikat	72.170
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan D)	36.850
Jumlah beban tidak terikat	<u>(80.125)</u>
<i>Kenaikan aset neto tidak terikat</i>	28.895
ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Sumbangan	20.275
Penghasilan dari investasi jangka panjang (catatan E)	6.450
Penghasilan neto dari investasi jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi (catatan E)	7.380
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan	(75)
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan D)	<u>(36.850)</u>
<i>Penurunan aset neto terikat temporer</i>	(2.820)
ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Sumbangan	700
Penghasilan dari investasi jangka panjang (catatan E)	300
Penghasilan neto dari jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi (catatan E)	<u>11.550</u>
<i>Kenaikan aset neto terikat permanen</i>	12.550
KENAIKAN ASET NETO	38.625
ASET NETO AWAL TAHUN	<u>665.350</u>
ASET NETO AKHIR TAHUN	<u>703.975</u>

Sumber : Pedoman Standar Akuntansi Keuangan 2014

3. Laporan arus kas

Tujuan dari laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas:

a. Aktivitas Pendanaan

1. Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang.
 2. Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.
 3. Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.
- b. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non kas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi. (IAI 2014:45.6)
- a) Metode langsung

Tabel 2.6
LAPORAN ARUS KAS METODE LANGSUNG

ENTITAS	
Laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20x2	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari pendapatan jasa	13.050
Kas dari pemberi sumber daya	20.075
Kas dari piutang lain-lain	6.537
Bunga dan dividen yang diterima	21.425
Penerimaan lain-lain	375
Bunga yang dibayarkan	(955)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	(59.520)
Utang lain-lain yang dilunasi	(1.062)
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	(75)
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	625
Pembelian peralatan	(3.750)

Penerimaan dari penjualan investasi	190.250
Pembelian investasi	(187.250)
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</i>	(125)
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	
Investasi dalam endowment	500
Investasi dalam endowment berjangka	175
Investasi bangunan	3.025
Investasi perjanjian tahunan	500
	<u>4.200</u>
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	750
Pembayaran kewajiban tahunan	(362)
Pembayaran hutang wesel	(2.850)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(2.500)
	<u>(4.962)</u>
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan</i>	(762)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA	(962)
KAS	
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>1.150</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>188</u>

Sumber : Pedoman Standar Akuntansi Keuangan 2014

b) Metode tidak langsung

Tabel 2.7

LAPORAN ARUS KAS METODE TIDAK LANGSUNG

ENTITAS NIRLABA	
Laporan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20x2	
AKTIVITAS OPERASI	
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset neto	38.625
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Depresiasi	8.000
Kerugian akibat kebakaran	200
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	75
Kenaikan piutang bunga	(1.150)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	975
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(813)

Kenaikan dalam piutang dagang	3.800
Penurunan dalam penerimaan uang muka yang dapat dikembalikan	(1.625)
Penurunan dalam utang lain-lain	(1.062)
Sumbangan terikat untuk investasi	(6.850)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(750)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	<u>(39.500)</u>
<i>Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	(75)
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	625
Pembelian peralatan	(3.750)
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250
Pembelian investasi	<u>(187.250)</u>
<i>Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</i>	(125)
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari sumbangan terikat dari:	
Investasi dalam endowment	500
Investasi dalam endowment berjangka	175
Investasi dalam bangunan	3.025
Investasi perjanjian tahunan	<u>500</u>
	4.200
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terikat untuk reinvestasi	750
Pembayaran kewajiban tahunan	(362)
Pembayaran utang wesel	(2.850)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	<u>(2.500)</u>
	(4.962)
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan</i>	(762)
PENURUNAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	(962)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>1.150</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	188

Sumber : Pedoman Standar Akuntansi Keuangan 2014

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

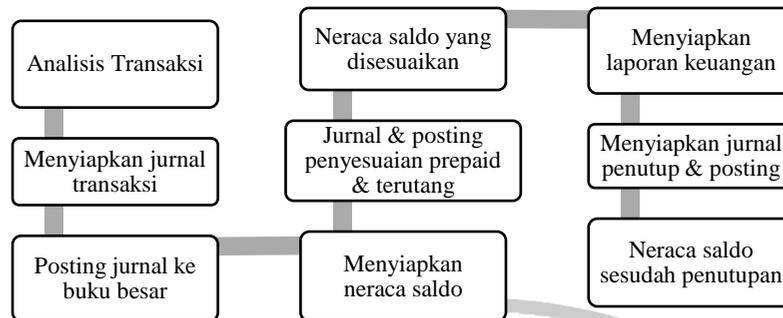
Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Pemakai laporan keuangan dapat menggunakan informasi tersebut

sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan. Tujuan dari dibuatnya laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Membuat keputusan investasi dan kredit. Laporan keuangan yang disajikan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit.
2. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang.
3. Melaporkan sumber daya perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan dan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut.
4. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas.
5. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode yang sama (organisasi profit).
6. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan. (L.M.Samryn 2014:33)

2.1.5 Proses Akuntansi

Sesuai dengan definisi akuntansi keuangan proses akuntansi dalam buku ini akan meliputi pengenalan bukti transaksi, pembuatan jurnal, buku besar dan buku pembantu, neraca lajur, dan berakhir dengan laporan keuangan. Pada garis besarnya, urutan kegiatan dalam proses akuntansi dapat diikhtisarkan sebagai berikut:



Sumber : Pengantar Akuntansi “Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi

Gambar 2.1
SIKLUS AKUNTANSI

Analisis transaksi bisnis dalam gambar tersebut terdapat pada dua tahap. Tahapan pertama dilakukan pada saat analisis untuk tiap transaksi sebagai persiapan untuk pencatatan ke dalam jurnal. Analisis tahap kedua dilakukan sebagai evaluasi atas hubungan kelompok transaksi tertentu dengan kelompok transaksi yang lain. Analisis transaksi bisnis pada akhir tahun biasanya dimaksudkan untuk menilai kinerja semua lini bisnis dalam tahun berjalan, dan untuk menyesuaikan strategi tahun yang akan datang. (L.M.Samryn 2014:48)

2.2 Organisasi Non-Profit

2.2.1 Pengertian Organisasi Non-Profit

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Istilah yang sering digunakan dalam organisasi non-profit diantaranya:

1. Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran

kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomik lain yang berasal dari sumber daya tersebut.

2. **Pembatasan temporer** adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
3. **Sumber daya terikat** adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
4. **Sumber daya tidak terikat** adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. (IAI 2014:45.2)

2.2.2 Karakteristik Organisasi Non-Profit

Organisasi non-profit mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan
2. Menghasilkan barang dan/jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas tersebut
3. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus

kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba. (IAI 2014:45.1)

2.3 Aset Tetap

2.3.1 Aset Tetap Terikat Terikat dan Tidak Terikat

Aset tetap terikat adalah aset yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Aset tetap tidak terikat merupakan aset yang diperoleh dari pendapatan jasa, penjualan barang, sumbangan, dividen, atau hasil investasi, dikurangi dengan beban untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Aset tetap terikat dibedakan menjadi dua yaitu aset tetap terikat permanen dan aset tetap terikat temporer. Aset tetap terikat permanen adalah aset tetap yang penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas tersebut diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi dari sumber daya tersebut. Aset tetap terikat temporer adalah aset tetap yang penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

Perubahan aset tetap terikat permanen antara lain dipengaruhi oleh penghasilan dan sumbangan terikat permanen yang dihasilkan oleh entitas.

Penghasilan dan sumbangan terikat permanen yang berhubungan dengan kegiatan yayasan berasal dari penghasilan terikat permanen dan sumbangan terikat permanen. Penghasilan terikat permanen antara lain adalah hasil pengembangan sumbangan terikat permanen berupa kas yang penggunaannya dibatasi untuk menambah aset bersih terikat permanen dan hasil pengembangan sumbangan terikat permanen berupa non kas yang penggunaannya dibatasi untuk menambah aset bersih terikat permanen. Sumbangan terikat permanen antara lain bantuan pemerintah yang mengikat secara permanen, sumbangan pihak lain diluar pemerintah dalam negeri yang mengikat secara permanen, dan sumbangan pihak lain diluar pemerintah luar negeri yang mengikat secara permanen. Aset bersifat permanen contohnya seperti tanah, karena aset tersebut diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat, dan tidak untuk dijual, atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen. Aset neto pembatasan permanen biasanya diperoleh dari hibah atau waqaf.

Perubahan aset bersih terikat temporer antara lain dipengaruhi oleh penghasilan dan sumbangan terikat temporer yang dihasilkan oleh entitas. Penghasilan dan sumbangan terikat temporer yang berhubungan dengan kegiatan entitas dapat berupa penghasilan terikat temporer dan sumbangan terikat temporer.

(Rosita Ellyana, SE.,Ak., A. Yollan Permana, SE.,Ak., 2013:109-115)

2.3.2 Pengakuan dan Pengukuran Aset Tetap Terikat dan Tidak Terikat

1. Aset tidak terikat

Aset tetap tidak terikat diakui setiap akhir periode. Pendapatan dan keuntungan ditutup ke pos aset bersih tidak terikat yang merupakan bagian dari unsur perubahan aset bersih tidak terikat dalam laporan aktivitas

2. Aset terikat temporer

Aset tetap terikat temporer yang berakhir batasnya karena pemenuhan program pembatasan diakui pada saat penggunaan dana sebesar yang digunakan untuk pelaksanaan program tersebut, pengalihan sisa dana sebesar yang dialihkan menjadi aset tidak terikat, dan pengalihan aset non kas yang dialihkan menjadi aset tidak terikat. Aset bersih yang berakhir pembatasannya karena pemenuhan pembatasan perolehan aset tetap diakui pada saat pengalihan aset tetap menjadi aset tidak terikat, sebesar nilai tercatat aset tetap dialihkan menjadi aset tidak terikat. Aset bersih yang berakhir pembatasannya karena akhirnya waktu pembatasan, diakui pada saat pengalihan dana sebesar saldo dana yang dialihkan menjadi aset tidak terikat, pengalihan aset non kas sebesar nilai tercatat aset non kas yang dialihkan menjadi aset tidak terikat setelah berakhirnya waktu pembatasan penyumbang. Pada setiap akhir periode aset terikat temporer terbebaskan dari pembatasan dan kerugian ditutup ke pos aset terikat temporer.

3. Aset terikat permanen

Aset bersih terikat permanen terdiri dari sumbangan terikat permanen dan pendapatan terikat permanen. Sumbangan (tanpa syarat) terikat permanen diakui sebagai sumbangan pada saat janji diterima sebesar jumlah kas/nilai wajar aset

yang akan diterima jika dapat dipastikan keterjadiannya dan dapat diukur secara handal. Pendapatan terikat permanen diakui pada saat adanya hak atas pendapatan tersebut, pengalihan aset tidak terikat periode berjalan yang sudah ditutup (dialihkan ke dalam laporan posisi keuangan) diakui pada awal periode tahun berikutnya.

2.3.3 Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap Terikat dan Tidak Terikat

Aset bersih disajikan dalam laporan posisi keuangan sesuai dengan pengelompokan dan sifatnya setelah melalui proses laporan aktivitas aset bersih disajikan berdasarkan penyumbang yaitu:

1. Aset tidak terikat terdiri dari: a. Aset bersih sumbangan, b. Aset bersih-akumulasi aset bersih periode lalu, c. Aset periode berjalan
2. Aset terikat temporer terdiri dari aset sumbangan
3. Aset terikat permanen terdiri dari aset bersih sumbangan

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambahan aset bersih tidak terikat, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset atau kewajiban lain sebagai penambahan atau pengurangan aset tidak terikat kecuali jika pengurangannya dibatasi.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun pendapatan investasi dapat disajikan secara neto, dengan syarat beban-beban terkait seperti beban penitipan dan beban penasehat investasi diungkapkan dalam

catatan atas laporan keuangan. Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klarifikasi fungsional seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

Hal-hal yang perlu diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan meliputi perincian aset awal, perubahan aset bersih yang terjadi dalam periode berjalan, sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer. Komposisi aset dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Reklasifikasi aset bersih terikat temporer menjadi aset bersih tidak terikat harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

